

BAB V  
P E N U T U P

A. Kesimpulan

Sebagai akhir dari pembahasan dimuka, maka kiranya dapat penulis simpulkan sebagai berikut :

1. Upaya dan bentuk kegiatan yang dilakukan masyarakat NU dan Muhammadiyah dalam membina interaksi keagamaan adalah meliputi kegiatan-kegiatan keagamaan seperti, diskusi, pengelolaan bidang sosial ekonomi, tukar menukar mubaligh, membangun sarana peribadatan dan kesejahteraan sosial masyarakat yang kesemuanya mengarah kepada tercapainya kesejahteraan umat Islam secara keseluruhan.
2. Berdasarkan perhitungan "Chi Kwadrat" dengan signifikan 5 % diperoleh nilai 6,8146827. Maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh interaksi keagamaan dalam membina ukhuwah Islamiyah di desa Gumeno.
3. Dari angka indeks  $X^2$  setelah diinterpretasikan secara sederhana dengan menggunakan rumus "YULE'S Q" ternyata hasilnya 0,644. Jadi kesimpulannya bahwa interaksi keagamaan dalam membina ukhuwah Islamiyah mempunyai hubungan positif sangat mantap.

B. Saran - saran

Dalam rangka menggunakan nilai tambah terhadap wawasan keilmuan dan keagamaan, berkaitan dengan penelitian, maka penulis memberikan saran-saran sebagai berikut :

## 1. Untuk Masyarakat NU

Sebagai kalangan masyarakat pemeluk terbesar di Indonesia, setidaknya mampu memberikan sumbangsi secara utuh terhadap pembangunan dan bangsa. Perkembangan itu pula akan dituntut di karenakan potensi yang dimiliki kaum NU sangat besar. Dengan demikian peran NU di tengah pembangunan nasional di perlukan sikap keterbukaan, lapang dada terutama menghadapi tantangan zaman dewasa ini.

Oleh sebab itu, perjalanan masa lalu sikap keterutupan dan senantiasa memperlmasalahkan tentang khilafiyah dengan Muhammadiyah, sekarang sudah saatnya harus digantikan dengan permasalahan-permasalahan yang dapat membantu pembangunan terutama bidang sosial ekonomi, penyantunan fakir miskin, anak yatim dan sebagainya.

## 2. Untuk Masyarakat Muhammadiyah

Sebagai organisasi pembaharu dan gerakan tajdid hendaknya mampu menempatkan diri secara bijak dalam pembangunan umat Islam Indonesia, organisasi modernis, tidak harus merambak struktur masyarakat yang telah mapan seperti diketahui mayoritas masyarakat Indonesia adalah tradisional. Oleh karena itu menempatkan diri secara bijak adalah penting dalam rangka memberikan dan menumbuhkan sikap ukhuwa Islamiyah

Maka sudah saatnya kita harus bersatu dan bersikap terbuka dengan masyarakat NU untuk berjuang demi tegaknya syi'ar Islam yang sebenar-benarnya di bumi Indonesia

Penutup

Demikianlah pembahasan skripsi ini, semoga bermanfaat bagi kita dalam mencari kebenaran ilmiah secara obyektif. Untuk itu segala tegur sapa, kritik yang bersifat membangun kami perlukan dalam pencarian jati diri tulisan ini selanjutnya. Amin.